

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditengah pesatnya kemajuan pengetahuan dan teknologi informasi, kita sebagai manusia harus menjadi manusia yang cerdas, terampil, beriman serta bertaqwa. Karena kalau tidak kita akan terbawa arus globalisasi dan modernisasi. Oleh karena itu, kita sebagai generasi penerus bangsa, kita harus membekali diri untuk memiliki karakter sikap yang mampu bertahan dan bersaing dalam bidang tertentu.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentuk sikap seseorang. Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 /tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut (Kunaepi, 2013, h. 352). Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter religius seseorang.

Pendidikan Agama Islam bermaksud membentuk akhlakul karimah yang menekankan pada pembentukan akhlak, menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat Ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan Allah hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Salah satu misi penting yang diemban Rasulullah

saw ke dunia adalah menyempurnakan akhlak. Diantara akhlak mulia yang sering disebut dalam al-Qur'an tercermin dalam sifat-sifat kerasulan yang ada pada pribadi Rasulullah saw seperti sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah (Syafaat, 2008, h. 73) Firman Allah dalam Q.S al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut Allah”. (Departemen Agama RI, 2009, h. 243).

Pembinaan akhlak peserta didik disekolah tidak terlepas dengan adanya peran seorang guru, terutama guru pendidikan agama Islam yang mampu mewarnai siswa menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam, karena guru adalah panutan dan idola siswa dalam segala hal terutama dalam mengajar dan mendidik (Sani, 2016)

Pembinaan akhlak peserta didik di sekolah oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak. Keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik (guru) itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola peserta didik dalam segala hal. (Sani, 2016, h. 141).

Sosok guru yang berkarakter baik dan cerdas diharapkan mampu mengemban amanah dalam mendidik peserta didiknya. Untuk menjadi guru atau tenaga pendidik yang handal, guru agama tidak hanya sekedar melaksanakan tugas sesuai jatah waktu yang diberikan dan

menghabiskan materi yang ditargetkan, tetapi harus benar-benar memiliki kompetensi akademik dan profesional yang cukup agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional serta penuh tanggung jawab. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial merupakan pendukung penting agar tugas yang dilaksanakan berhasil baik, mengingat harus menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam bersikap, dan berperilaku baik secara individu maupun sosial (Marzuki, 2015). Menurut Zakiyah Darajah Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas Pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik. (Novan Ardy Wiyani, 2012, h. 100)

Peranan guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan akhlakul karimah pada peserta didik. Guru sebagai suri tauladan atau panutan bagi siswa-siswinya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula. Oleh sebab itu ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual siswa. Dengan adanya pembinaan akhlak di SMP Negeri 5 Kendari yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam maka terwujudlah akhlakul karimah peserta didik. Salah satu kunci keberhasilan program pengembangan karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan dan pembiasaan dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Keteladanan bukan sekedar sebagai contoh bagi peserta didik melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik di dalam bersikap dan berperilaku.

Berdasarkan wawancara sementara yang dilaksanakan pada Tanggal 21 bulan 12 tahun 2021 terhadap Drs. Hatta yang merupakan salah satu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Kendari. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kendari merupakan

salah satu lembaga yang peduli terhadap pembinaan akhlak, seperti membiasakan siswa membersihkan lingkungan sekolah, sopan santun kepada guru, disiplin dengan peraturan yang ada di sekolah, dan bimbingan serta keteladanan guru melalui pembinaan di sekolah. Disini Penulis menemukan berbagai macam pembinaan akhlak, diantaranya pembinaan akhlak tersebut yang paling menonjol di SMP Negeri 5 Kendari yaitu dengan metode pembiasaan, keteladanan, memberikan nasihat, dan pemberian hukuman.

Pemilihan SMP Negeri 5 Kendari sebagai objek penelitian karena di sekolah tersebut mayoritas peserta didiknya memiliki akhlak yang baik, sedangkan jika dilihat sekolah tersebut bukanlah merupakan sekolah madrasah yang lingkungan sekolahnya berbasis islami. Dengan demikian dari uraian latarbelakang diatas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui upaya seorang guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik di SMP Negeri 5 Kendari. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul karimah Peserta Didik di SMP Negeri 5 Kendari”

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimanakah gambaran akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 5 Kendari?
- 1.2.2 Bagaimanakah upaya guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 5 Kendari?
- 1.2.3 Apakah faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 5 Kendari?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui gambaran akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 5 Kendari.
- 1.3.2 Untuk mengetahui upaya guru membina akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 5 Kendari.

1.3.3 Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 5 Kendari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang pendidikan terutama dalam pendidikan karakter peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi sekolah

Sebagai masukan ilmiah bagi sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter terhadap siswa dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang studi akhlak

1.4.2.2 Bagi Guru

Sebagai pedoman dalam membina akhlakul karimah peserta didik, serta sebagai motivator bagi guru dalam meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik.

1.4.2.3 Bagi peneliti

Untuk memenuhi satu syarat dalam menyelesaikan studi program S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, dan untuk melatih diri dalam pembuatan karya ilmiah terutama di bidang pendidikan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

1.4.2.4 Bagi peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi peserta didik agar memiliki akhlak yang lebih baik lagi, Juga dapat meningkatkan aktivitas keagamaan dan hasil belajar peserta didik.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Upaya Guru PAI

Upaya guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru yang mengampuh mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Kendari dalam membina akhlakul karimah peserta didik, bentuk upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik dengan cara metode pembiasaan, keteladanan, memberikan pujian, nasihat, dan hukuman. Guru pendidikan agama Islam membiasakan peserta didik untuk memberikan salam dan salim jika bertemu guru, menggunakan pakaian yang sopan, toleransi, bersikap jujur dan tanggungjawab, serta membiasakan untuk melaksanakan shalat sunnah dan shalat fardhu. Dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI dapat menjadikan pribadi peserta didik menjadi lebih baik terutama dalam akhlak.

1.5.2 Akhlakul karimah

Dalam Islam akhlak adalah tabiat, adat atau watak yang berarti perilaku seseorang yang mejadi pribadi dalam dirinya. Akhlaku karimah yang memiliki arti perbuatan mulia lagi terpuji yang diwujudkan dalam bentuk sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran islam yang dapat kita pahami.